

# Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan: Case Studi di Sekolah Dasar Inpres Belang

Lukas Bera

Universitas Nusa Nipa, Jln. Kesehatan No. 03 Maumere, [lukasbera052@gmail.com](mailto:lukasbera052@gmail.com)

Diterima 18 Januari 2021, disetujui 29 April 2021, diterbitkan 30 April 2021

Pengutipan: Bera, L. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan: *Case Study* di Sekolah Dasar Inpres Belang. *Gema Wiralodra*, Vol 12, No 1, Hal 126-138, April 2021

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDI Belang. Jenis metode yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan: observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan kepala bidang sarana dan prasarana dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses implementasi MBS dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan dan penginventarisan sudah berjalan dengan efektif, karena sudah berjalan sesuai proses dengan peraturan pemerintah. Akan tetapi dalam proses pengendaliannya kurang berjalan dengan efektif karena pengawasan guru terhadap siswa/siswi dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah masih kurang.

**Kata Kunci :** implementasi MBS, pengelolaan sarana dan prasarana, *case study*

## ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the implementation of school-based management in the management of educational facilities and infrastructure in SDI Belang. The type of method performed is qualitative research with descriptive analysis approach, research data collection instrument using: observation, interview and documentation. The results showed that in the process of implementation of MBS in the management of facilities and infrastructure, namely planning, procurement, maintenance, storage and inventory has been running effectively, because it has been running in accordance with the process with government regulations. However, in the process of control is not running effectively because the supervision of teachers to students in the use of educational facilities and infrastructure in schools is still lacking.

**Keyword:** Implementation of MBS, management of facilities and infrastructure, case study

## PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah kebijakan pemerintah yang diberikan masing-masing sekolah untuk mengelola dan mengoptimalkan pendidikan di daerahnya sesuai dengan karakteristik di daerahnya masing-masing dan keikutsertaan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Amanah & Silvia, 2014). MBS merupakan alternatif dalam pengelolaan pendidikan yang lebih

menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah.

Selain itu, kemandirian sekolah dalam MBS merupakan salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan (Aziz, 2015). Namun demikian, desentralisasi kewenangan dari pusat ke level sekolah tidak menjamin bahwa sekolah secara otomatis dapat menggunakan kewenangan tersebut secara efektif bagi peningkatan mutu pendidikan (Sulaeman, 2018). Sekolah harus menentukan target mutu dari waktu ke waktu seiring dengan dinamika dan laju perkembangan masyarakat yang begitu cepat, sehingga mampu menjawab bahkan jika perlu terlibat langsung sebagai pelaku dalam perubahan tersebut. Sekolah perlu merencanakan berbagai aktivitas dengan tetap memperhitungkan berbagai aspek, baik kekuatan, kelemahan, peluang dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah tantangan yang dimiliki dan yang dihadapinya serta beraktivitas secara terorganisir. Agar terorganisir dengan baik maka perlu adanya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengelolaan MBS di sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan, kepala sekolah yang kurang tegas, dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidakpercayaan guru terhadap kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan (Muhammad & Rahman, 2017). Peran kepala sekolah begitu penting dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan (Fitrah, 2017). Terlebih dengan adanya otonomi daerah, maka kepala sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan (Mulyasa, 2014).

Sekolah diberi kewenangan yang lebih besar untuk mengelola pendidikan sesuai dengan potensi kebutuhan sekolahnya. Sekolah diberi keleluasaan untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga dituntut kemandirian dan kreativitas dari sekolah dalam mengelola pendidikan (Suprihatin, 2017). Manajemen pendidikan itu sendiri merupakan suatu disiplin ilmu yang memainkan peran penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Dikatakan penting karena proses penataan sumber daya pendidikan (pengelolaan tenaga

kependidikan, kurikulum, dan pembelajaran keuangan, sarana dan prasarana, serta keterlibatan secara terpadu dan simultan antara pemerintah, sekolah dan masyarakat) perlu diatur secara profesional karena keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dilihat dari bagaimana cara mengelola sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran (Kartika, Husni & Millah, 2019). Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (KURNIA, 2019).

Hasil obserasi yang dilakukan di SDI Belang, permasalahan-permasalahan yang menyangkut fasilitas pendidikan adalah: (1). Pengadaan sarana dan prasarana belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan kebutuhan sekolah dan bantuan dari pemerintah kadang kurang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan di sekolah tersebut. (2). Ada kecenderungan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sedikit dikesampingkan. (3). Belum tersedianya dan terkoordinasi tempat-tempat penyimpanan untuk alat/media pengajaran yang layak agar mudah ditemukan untuk digunakan sewaktu-waktu. (4). Kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga kualitas/kondisinya menjadi kurang baik, tidak awet dan tidak siap pakai. (5). Penghapusan belum dilakukan sesuai prosedur atau bahkan tidak dilakukan sehingga terjadi penumpukan pada tempat penyimpanan sehingga kondisi sarana dan prasaran yang ada tidak siap pakai. (6). Peralatan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi pelaksanaan proses pendidikan seperti meja, kursi yang reyot, alat peraga yang kurang lengkap, dan buku paket yang tidak lengkap.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga

sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) khususnya dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana di SDI Belang serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Pada metode itu dihasilkannya data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diamati. Pengumpulan data juga dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### **Sumber Data**

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan sumber data untuk mendapatkan data mengenai profil SDI Belang dan perannya dalam implementasi MBS dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **2. Guru**

Guru merupakan sumber data untuk mendapatkan data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi MBS dan partisipasi serta peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan sumber untuk mendapatkan data mengenai penggunaan

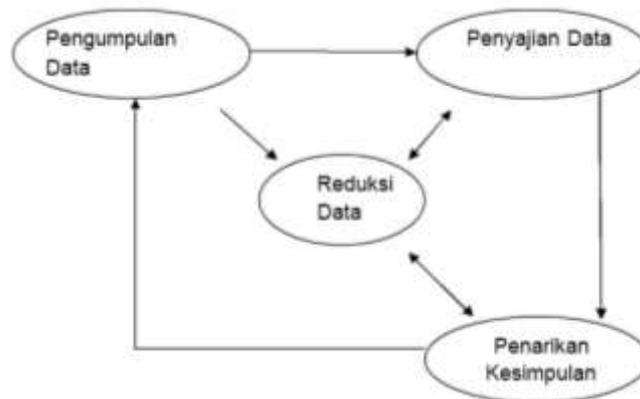
sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari informasi dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.



**Gambar 1.** Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDI Belang**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui narasumber tentang implementasi MBS dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDI Belang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan semua pihak yang meliputi kepala sekolah, guru, Komite sekolah, tokoh masyarakat/tokoh pendidikan dan orang tua. Dimana kegiatan ini dilakukan berdasarkan program yang telah dirumuskan untuk memenuhi kebutuhan di sekolah. Hal demikian juga sesuai temuan hasil wawancara dengan kepala sekolah

SDI Belang Ibu Maria mengatakan bahwa “Program yang dibuat oleh sekolah dalam kaitanya dengan MBS salah satunya adalah melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. (R.KS/23.10.2019). Adam, Kuriady & Komariah (2018) salah satu cara meningkatkan mutu lulusan siswa SMP Negeri di sektor V Kabupaten Indramayu adalah dengan mengefektifkan implementasi kompetensi kepala sekolah dan manajemen pembelajaran saling bersinergi.

MBS di SDI Belang sudah dijalankan sejak sekolah itu didirikan dan mendapat dana bantuan operasional dari pemerintah. Proses penerapan MBS di sekolah ini adalah mengelola dan menyelenggarakan semua program yang telah di buat berdasarkan kesepakatan bersama dan diatur sepenuhnya oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan bantuan dari komite sekolah dan orang tua siswa. Berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Maria, mengatakan bahwa “pengelolaan sarana dan prasarana diatur penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Untuk pengelolaan sarana dan prasarana harus mengacu pada dukungan sumber daya yang tersedia di sekolah. Karena salah satu sumber dana dalam pengelolaan fasilitas sekolah adalah dari sumber daya yang ada”. Sekolah memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah. Menurut Sairi & Safrizal (2018)., “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah dalam proses pengajaran atau pembelajaran”. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya. Seperti di bidang sarana dan prasarana sekolah, sesuai hasil observasi dan pengamatan peneliti bahwa sarana dan prasarana di SDI Belang sudah mencukupi tersedia seperti perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, buku-buku pelajaran dan lain-lain.

Manajemen sarana dan prasarana, menurut kepala SDI Belang, Ibu Maria, mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah melalui: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, perawatan dan pemeliharaan. Berkaitan

dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang disampaikan oleh narasumber di atas, Dani Susanto (2017: 45) mengatakan manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah proses perencanaan, pengadaan, dan pengelolaan sarana pendidikan yang berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler di sekolah secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

### **Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SDI Belang**

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien jika melibatkan semua pihak sekolah. Sarana pendidikan meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung di gunakan dalam proses pendidikan di sekolah contohnya : gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung. menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah.

### **Perencanaan**

Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa di SDI Belang, dalam pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Kepala sekolah memberdayakan bendahara, kaur sarana dan prasarana, bendahara, guru, siswa , komite sekolah dan warga sekolah lainnya. Semua sarana dan prasarana telah dilakukan dengan baik dan hampir semua sarana dan prasarana dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh guru kelas IVB Bapak Servasius bahwa “sarana dan prasarana yang tersedia digunakan dengan baik tergantung pada gurunya. Walaupun sarannya tersedia, tapi guru yang bersakutan belum mampu menggunakan atau memanfaatkannya berarti belum digunakan secara efektif”. Jadi, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDI Belang sudah terlaksana sesuai dengan program dan ketentuan, hanya bagaimana guru memanfaatkannya sebagai media dalam proses pembelajaran.

### **Pengadaan**

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Belang, dalam pengadaan sarana dan prasarana kepala sekolah SDI Belang, Ibu Maria, mengatakan bahwa “kegiatan yang dilakukan dalam pengadaan barang adalah: pemesanan barangan, kemudian

pembayaran dilakukan oleh bendahara sekolah yang di ketahui oleh kepala sekolah sekalian pengambilan barang”. Arisandi Fardiyono (2015: 42), menjelaskan Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk menyediakan kebutuhan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Sama halnya yang di jelaskan oleh kaur sarana dan prasarana Ibu Rince, bahwa “dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana selalu dibentuk kepanitiaan. Dan kepala sekolah mengarahkan dan mempertanggung jawabkan”.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan melalui pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar menukar dengan kerjasama pengelola sarana prasarana lainnya, dan meminjam. Pada saat penyusunan rencana penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana maka kepala sekolah telah berusaha secara optimal untuk menjelaskan kepada dewan guru maupun staf dan orang tua wali murid termasuk pimpinan Dinas PKO, agar kebijakan yang telah di ambil sekolah dalam penyusunan pengadaan sarana dan prasarana lebih efektif dan efisien dalam pemakaian dana, ini

### **Pemeliharaan**

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang berupa menjaga keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan secara berulang. Pemeliharaan perlengkapan pendidikan dijelaskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007: 31), pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Fardiyono (2015: 45), bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu melalui tahap pengorganisasian, pembuatan program pemeliharaan, pelaksanaan atau pemeliharaan, dan pendataan untuk sarana dan prasarana yang telah dilakukan pemeliharaan sekaligus mencatat kondisi barang yang dapat dirangkaikan dalam tahap inventarisasi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sama halnya juga dengan kaur sarana dan prasarana Ibu Rince, mengatakan bahwa “dalam setiap bulan ada untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, dan untuk pengadaan sarana yang tidak bisa dimanfaatkan lagi.

Gunawan dan Benty (2017) intinya dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru. Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar. Dengan dasar seperti itu maka pemeliharaan berkala dilakukan untuk merawat prasarana sekolah supaya prasarana sekolah bisa terkontrol dengan baik. Sama halnya juga yang dijelaskan oleh kaur sarana dan prasarana Ibu Rince, bahwa “kita melibatkan semua orang dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada, tentunya semua juga dibawah komando kepala sekolah, himbauan-himbauan juga sudah sering diberikan agar merawat sarana yang ada. Pengecekan berkala pada jam diluar sekolah”.

### **Inventarisasi**

Dalam proses pembelajaran penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah untuk pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2004: 55), menjelaskan bahwa inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan kaur sarana dan prasarana Ibu Rince di SDI Belang mengatakan “adanya kegiatan yang dilakukan dalam inventarisasi seperti masing-masing guru kelas menginventaris barang yang diperlukan di kelas, barang yang rusak atau barang yang habis dipakai dan di input oleh bagian sarana dan prasarana untuk dibukukan”.

### **Pemanfaatan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru-guru di SDI Belang dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, guru kelas IVB Bapak Servasius mengatakan sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan dengan baik. Tetapi kembali lagi kepada guru-guru mau memanfaatkannya dalam pembelajaran sebagai media atau tidak. Sama halnya juga dengan pendapat dari Bapak Fransiskus, sebagai guru kelas VIB

bahwa sebagian sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan secara baik, dan sebagiannya belum.

### **Penghapusan**

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sudah tidak memiliki fungsi untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Arisandi Fardiyono (2015: 49), menjelaskan bahwa penghapusan adalah kegiatan yang bertujuan menghilangkan sarana dan prasarana yang dianggap tidak memiliki fungsi sesuai dengan yang diharapkan lagi dari daftar inventaris dan dilaksanakan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Barang yang dilakukan penghapusan harus memenuhi syarat penghapusan dan melalui prosedur penghapusan yaitu pembentukan panitia, pemilihan dan pencatatan barang untuk membuat daftar barang penghapusan, dan pengajuan usulan. Menurut kaur sarana dan prasarana Ibu Rince, cara penghapusan barang yang dilakukan di SDI Belang adalah “kita mendata barang yang sudah tidak layak pakai. waktunya kita hapus dan dibuat berita acara untuk mengusulkan penghapusan ke Dinas PKO, dari situ nanti akan ada tinjauan untuk disetujui atau tidak”.

Minarti (2012: 50), “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah dalam proses pengajaran atau pembelajaran”. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya. Seperti di bidang sarana dan prasarana sekolah, sesuai hasil observasi dan pengamatan peneliti bahwa sarana dan prasarana di SDI Belang sudah mencukupi tersedia seperti perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, buku-buku pelajaran dan lain-lain.

Manajemen sarana dan prasarana, menurut kepala SDI Belang, Ibu Maria, mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah melalui: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, perawatan dan pemeliharaan. Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang disampaikan oleh narasumber di atas, Dani Susanto (2017) mengatakan manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah proses perencanaan, pengadaan, dan pengelolaan sarana pendidikan yang berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler di sekolah secara efektif dan efisien, sehingga tujuan

pendidikan nasional dapat tercapai. Fardiyono (2015:), bahwa pemeliharaan. sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu melalui tahap pengorganisasian, pembuatan program pemeliharaan, pelaksanaan atau pemeliharaan, dan pendataan untuk sarana dan prasarana yang telah dilakukan pemeliharaan sekaligus mencatat kondisi barang yang dapat dirangkaikan dalam tahap inventarisasi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Gunawan dan Benty (2017) dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru. Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa di SDI Belang, dalam pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai dengan ketentuan, hanya saja bagaimana guru memanfaatkan sarana sebagai media dalam proses pembelajaran. Langkah awal dalam perencanaan sarana dan prasarana di SDI Belang yaitu pendataan, penentuan/skala prioritas melalui rapat dan pengusulan, serta pembentukan panitia yang biasanya berperan penting itu bagian sarana dan prasarana, TU dan bagian keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, F., Kuriady, D. A., & Komariah, A. (2018). Strategi Manajerial dan Capaian Mutu Sekolah. *Educational Administration Research and Review*, 2(1).
- Amanah & Silvia. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswadi SDN 2 Sidokumpul Gersik.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *El Tarbawi*, 8(1), 69-92.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007: 31)
- Fardiyono, Arisandi. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Kanisius Ekperimental (SKDE) Mangunan*. Skripsi Manajemen Pendidikan Tersedia:

[http://eprints.uny.ac.id/27281/1/Arisandi%20Fardiyono\\_10101241013.pdf](http://eprints.uny.ac.id/27281/1/Arisandi%20Fardiyono_10101241013.pdf)

- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Hadziq, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus Di Mts Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus).” *QUALITY* : 351-371.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 113-126.
- KURNIA, A. M. *Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Pujiyati, W. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Lulusan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Gema Wiralodra*, 9(1), 87-94.  
<https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v9i1.65>
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*, 15(1).
- Nasrudin, N., and M. Maryadi. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD.” *Manajemen Pendidikan* 13.2 (2019): 15-23.
- Novita & Mona. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam.” *Nur El-Islam*,: 97-129.
- Saryono, H. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 12.1: 23-33.
- Sairi, A., & Safrizal, M. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA 1 Muhammadiyah Kota Palembang. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 47-53.
- Sulaeman, M. (2018). Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*

*Islam, 16(1).*

Suprihatin, B. (2017). Meningkatkan profesionalisme guru melalui implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Sahara Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, 11(2)*, 89-98.

Susanto, D. (2017). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Slerok Kota Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Syaifuddin & Mohammad. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah.” *Bahan ajar cetak*. (2018).